

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses ini dimulai dengan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan progresif pada serviks, dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Dalam Buku Ajar Asuhan Kebidanan).

Bagi beberapa wanita yang akan menghadapi persalinan, cerita tentang persalinan dan kelahiran ataupun menghadapi kelahiran menggambarkan proses yang dapat menyebabkan rasa sakit yang tak tertahankan dan perasaan takut kehilangan kendali. Akibat dari ketakutan akan rasa sakit tersebut mengakibatkan mereka kehilangan pandangan bahwa persalinan merupakan suatu hal yang normal dan alami (Chopra, 2006). Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang ibu dan kelahiran bayi merupakan proses sosial yang sangat dinantikan. Pada umumnya, ibu hamil mengharapkan persalinan yang normal, aman dan nyaman dengan rasa nyeri minimal. Namun, ibu primipara seringkali merasakan nyeri lebih hebat daripada multipara. Hal ini disebabkan primipara membutuhkan peregangan serviks yang lebih kuat dibandingkan multipara. Persalinan adalah proses yang fisiologis bagi ibu hamil, namun bagi beberapa wanita, persalinan kadang diliputi oleh rasa takut dan cemas terhadap rasa nyeri. Persalinan dan kelahiran adalah kejadian fisiologi yang normal yang mana kelahiran seorang bayi merupakan peristiwa

sosial yang dinantikan ibu dan keluarga selama 9 bulan. Ketika persalinan dimulai, peranan ibu adalah untuk melahirkan bayinya, sedangkan peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan dan mendeteksi dini adanya komplikasi selama persalinan, disamping juga bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin. Tahapan persalinan dibagi menjadi 4 kala yaitu : kala I (kala pembukaan); kala II (kala pengeluaran janin); kala III (kala pelepasan plasenta); kala IV (kala pengawasan/observasi/pemulihan). Pada persalinan kala I terjadi perubahan psikologi pada seorang ibu yaitu adanya perasaan khawatir, cemas, sedangkan pada persalinan kala II seorang ibu sudah mengontrol dirinya kembali, lelah, gelisah. Pada kala III nyeri pada ibu mulai berkurang dan adanya perasaan gelisah, lelah yang berlanjut, dan pada kala IV seorang ibu akan melepaskan tekanan dan ketegangan yang dirasakannya serta mendapat tanggung jawab baru untuk mengasuh dan merawat bayi yang telah dilahirkannya (Cunnigham, 2005).

Selama persalinan kala I, seorang wanita akan mengalami gangguan psikologi yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi fisik, mental, kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan dan merisaukan seseorang (Yosep, 2007). Setiap ibu hamil yang akan melahirkan anak pertama akan merasakan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang sudah pernah melahirkan anak pertamanya, prevalensinya tidak diketahui karena tidak adanya informasi yang tersedia. Kecemasan pada ibu disebabkan adanya rasa takut terhadap kesehatan, usia kehamilan, kesulitan keuangan dan

masalah-masalah pokok lain dalam kehidupan (Kartono, 2002). Kecemasan yang dialami ibu antara lain kecemasan terhadap persiapan persalinan karena sudah trimester III sehingga ibu akan terlalu mempersalahkan kesehatan serta cemas akan kondisi bayi. Munculnya kecemasan apabila bayi yang dilahirkan cacat jasmani atau rohani, yang disebabkan oleh kesalahan atau dosa-dosa yang pernah dilakukan di masa lampau (Kartono dalam Utami, 2009). Kecemasan pada kehamilan merupakan reaksi emosional yang terjadi pada ibu hamil terkait dengan kekhawatiran ibu dengan kesejahteraan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu (Schetter & Tanner, 2012).

Prevalensi kecemasan dan depresi pada negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Biaggi et al, 2016). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7 %). Seluruh populasi di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.873 orang (52,2) (Depkes RI, 2008).

Aromaterapi adalah salah satu bagian dari pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi, fungsi kognitif dan kesehatan seseorang.

Efek aroma terhadap sistem syaraf sensori pada membran olfactorius kemudian secara elektrik impuls-impuls tadi diteruskan ke pusat gustatory ke sistem limbik (pusat emosi) pada lobus limbic. Limbik lobus terdiri dari

hippocampus dan amigdala yang secara langsung dapat mengaktifkan hipotalamus untuk pengaturan pengeluaran hormon dalam tubuh seperti hormon seksual, pertumbuhan, thyroid dan neurotransmitter (Dalam buku Terapi Alternatif Dan Komplementer Dalam Bidang Keperawatan). Molekul minyak esensial secara langsung menstimulasi lobus limbik dan hipotalamus dan sistem limbik langsung berhubungan kepada bagian otak lain yang mengontrol detak jantung, tekanan darah, pernafasan, memori, tingkat stress, dan keseimbangan hormonal dimana aroma akan memicu emosi sehingga menimbulkan efek fisiologikal dan psikologikal selain itu memiliki efek menenangkan, dengan kandungan *linaloolnya*. *Linalool* lavender adalah aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi atau dengan pijatan pada kulit. Aromaterapi yang digunakan melalui inhalasi atau dihirup akan masuk ke dalam system limbic atau struktur bagian dalam dari otak, sistem ini sebagai pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi dan berbagai emosi lainnya (Dewi, 2007).

Beberapa penelitian terkait pemberian aroma terapi lavender yang telah dilakukan terhadap penurunan kecemasan pada proses persalinan menunjukkan hasil penurunan kecemasan yang bermakna. Hal ini menjadi bahan kajian yang menarik diterapkan untuk mengetahui kesamaan hasil pemberian intervensi apabila diterapkan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis dalam kehamilan dimana ibu akan mengalami kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan melebihi rasa nyeri persalinan tersebut. Untuk mengurangi kecemasan pada proses persalinan maka dapat dilakukan pemberian aromaterapi inhalasi menggunakan minyak esensial lavender seperti penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Suprijati (2014) dan Safitri dan Mutoharoh (2017) menunjukkan adanya penurunan kecemasan bermakna menggunakan aromaterapi lavender. Berdasarkan latar belakang dan penelitian tersebut penulis tertarik untuk mengaplikasikan penelitian yang dilakukan Suprijati (2014) yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Kecemasan Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum karya tulis ilmiah ini adalah untuk melaporkan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan paritas pada Ibu bersalin kala I di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- b. Mendeskripsikan perubahan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada Ibu bersalin kala I di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- c. Menggambarkan perubahan yang terjadi pada responden setelah diberikan aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan khususnya untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan dan sebagai pertimbangan perawat dalam mendiagnosa kasus sehingga perawat mampu memberi tindakan yang tepat pada klien.

2. Bagi instansi pendidikan

Memberikan kontribusi laporan kasus bagi pengembangan praktek keperawatan dan pemecahan masalah khususnya dalam bidang atau profesi keperawatan.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Sebagai acuan dalam memberikan intervensi pada asuhan keperawatan untuk mengatasi kecemasan dalam persalinan.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dalam penanganan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

5. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi ilmu bagi penulis dalam pengaplikasian ilmu keperawatan yang telah didapatkannya dan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dalam ilmu keperawatan meternitas.

